

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia mempunyai kebutuhan mendasar akan pendidikan guna meningkatkan kesejahteraan nasional dan menghasilkan angkatan kerja yang lebih mampu dan berdaya saing dalam skala dunia. Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Nurkholis adalah sebagai suatu usaha untuk mengembangkan budi pekerti, pikiran, dan raga anak serta mampu memajukan pemenuhan hidup, yaitu mengarahkan anak untuk menjalani hidup yang selaras dengan alam dan masyarakat.¹ Menurut Ki Hajar Dewantara, tujuan pendidikan adalah agar seseorang dapat menjadi pribadi yang lebih baik, untuk diri sendiri serta untuk orang lain.²

Pada mulanya pendidikan terjadi di lingkungan keluarga. Pendidikan seorang anak dimulai dengan pengajaran yang terjadi dalam lingkungan keluarga. Selain itu, sekolah memberikan kesempatan kedua bagi generasi muda untuk mendapatkan pendidikan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1, pendidikan adalah suatu upaya yang bertujuan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual, disiplin diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan dalam dirinya, masyarakat, bangsa, dan orang lain. Dalam hal ini, komunikasi antara pendidik dan peserta didik terjadi selama berlangsungnya pembelajaran. Perkembangan potensi siswa dalam proses pembelajaran yang terutama dilakukan di rumah sangat dipengaruhi oleh prestasinya di sekolah.

Tidak dapat disangkal bahwa kurikulum dan proses pendidikan mempunyai keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pedoman yang berkaitan dengan isi mata pelajaran, strategi pengajaran, dan sumber daya yang menjadi standar dalam menyelenggarakan proses pendidikan

¹ Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi," *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013): 24–44.

² Pusdiklat Perpusnas, "Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional," 7 Pusdiklat perpusnas § (2003).

dan pembelajaran.³ Berbicara mengenai kurikulum, sudah banyak terjadi revisi pada kurikulum Indonesia. Revisi kurikulum yang dilakukan pemerintah pada hakikatnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Sejarah pendidikan Indonesia menunjukkan bahwa implementasi kurikulum dan proses pertukaran terjadi relatif cepat. Dari sudut pandang masyarakat umum, proses implementasi kurikulum di Indonesia mungkin memberikan kesan bahwa jika menteri pendidikan berganti, maka kurikulumnya juga harus diubah.⁴ Faktanya, negara-negara yang menyelenggarakan pendidikan dengan sistem terbaik di tingkat dunia kerap mengubah kurikulumnya. Hal tersebut tidak lain adalah untuk memastikan kurikulum yang digunakan di lembaga pendidikan Indonesia bersifat dinamis dan relevan dengan permasalahan dunia modern yang terus berkembang. Selain itu, analisis, peramalan, dan hasil dari beberapa kesulitan dinamis yang dihadapi baik internal maupun eksternal merupakan landasan bagaimana kurikulum dikembangkan.

Kurikulum merdeka adalah yang saat ini digunakan di Indonesia. Pengembangan kurikulum merdeka merupakan reaksi terhadap keterlambatan pendidikan terkait pandemi. Menurut hasil Program for International Student Assessment (PISA), 70% siswa berusia 15 tahun tidak memenuhi tingkat kompetensi yang disyaratkan dalam penerapan matematika dasar dan pemahaman bacaan sederhana. Untuk mengatasi tantangan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi melakukan perampingan kurikulum yang disebut dengan kurikulum darurat. Ditemukan bahwa dengan menggunakan kurikulum darurat, 31,5% sekolah mampu mengurangi dampak pandemi terhadap literasi dan numerasi masing-masing sebesar 73% dan 86%.⁵ Efektivitas kurikulum baru ini menunjukkan pentingnya reformasi kurikulum yang lebih luas. Oleh karena itu, kurikulum merdeka tercipta sebagai

³ Zafira Marshanda Erna Sinu linda, Hairunisa Jeflin, Nadia Zuwita, "Pengertian Kurikulum, Proses Administrasi Kurikulum Dan Peran Guru Dalam Administrasi Kurikulum," *Universitas Negeri Padang Indonesia*, no. 18078075 (2020): 4.

⁴ M Asri, "Dinamika Kurikulum Di Indonesia," *Modelling: Jurnal Program Studi PGMI* 4, no. 2 (2017): 192–202.

⁵ Kementerian Pendidikan Kebudayaan, riset, dan Teknologi, "Latar Belakang Kurikulum Merdeka," *Merdeka Mengajar*, 2022, <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824331505561-Latar-Belakang-Kurikulum-Merdeka>.

kurikulum yang lebih segar dan lebih efektif dibandingkan kurikulum sebelumnya.⁶

Kurikulum merdeka memberi kesempatan bagi peserta didik untuk memperdalam pengetahuan dan meningkatkan keterampilan mereka dengan materi yang lebih baik dan pembelajaran kurikuler yang lebih beragam.⁷ Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5) merupakan program pendidikan nasional yang bertujuan untuk mendorong siswa Indonesia mengembangkan adab Pancasila berbeda dari kurikulum sebelumnya. Profil pembelajaran Pancasila meliputi kreativitas, berpikir kritis, kesadaran global, gotong royong, kemandirian, dan pengendalian diri. Berikut rekomendasi Kemendikbud kepada daerah MI/SD dalam rangka mendukung Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5): pertama, gaya hidup yang berkelanjutan; kedua, kedaerahan; ketiga, Bhineka Tunggal Ika; keempat, membangun jiwa dan raga; kelima, demokratis; keenam, berkarya dan teknologi; dan ketujuh, kewirausahaan.⁸

Kepmen No 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka di Madrasah dikeluarkan Kementerian Agama untuk membantu pelaksanaan program kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka diterapkan sepenuhnya di madrasah sesuai dengan persyaratan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kementerian Agama hanya melakukan modifikasi sesuai dengan kebutuhan pendidikan madrasah untuk meningkatkan pengajaran agama Islam dan kekhasan bahasa Arab. Oleh karena itu, Kurikulum merdeka menciptakan program Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* (P2RA) dimaksudkan untuk digunakan pada lembaga MA, MTS, dan Madrasah Ibtidaiyah yang mempunyai kurikulum merdeka. Adapun nilai-nilai P2RA adalah: 1. Memiliki adab (*ta'addub*); 2. Dapat menjadi teladan (*qudwah*); 3. Wawasan kebangsaan (*muwatanah*); 4. Memilih jalan tengah (*tawassut*); 5. Seimbang (*tawāzun*); 6. Tegak dan lurus (*I'tidāl*); 7. Toleransi (*tasāmuḥ*); 8.

⁶ Kebudayaan, ristek, dan Teknologi.

⁷ Kementerian Pendidikan Kebudayaan, ristek, dan Teknologi, "Kurikulum Merdeka," Media Center Direktorat Sekolah Dasar, 2023, <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka#:~:text=Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan,mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.>

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, "Kurikulum Merdeka Dan Madrasah Mandiri-Berprestasi," 2023, <https://kemenag.go.id/opini/kurikulum-merdeka-dan-madrasah-mandiri-berprestasi-WH2Mt>.

Musyawah (*shūra*); 9. Kesetaraan (*musāwah*); 10. Inovatif dan dinamis (*taṭawwur wa ibtikār*).

Terdapat 18 nilai karakter yang telah diidentifikasi oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional yaitu religius, jujur, disiplin, toleran, pekerja keras, semangat kebangsaan, cinta tanah air, kreatif, mandiri, demokratis, cinta damai, rasa ingin tahu, komunikatif, gemar membaca, bertanggung jawab, peduli sosial, menghargai prestasi, dan peduli terhadap lingkungan. Nilai-nilai tersebut terkait dengan konteks beberapa nilai karakter yang menjadi tujuan mewujudkan kurikulum merdeka.⁹

Nilai peduli lingkungan adalah satu dari nilai-nilai yang ditanamkan sejak pendidikan dasar. Permasalahan lingkungan telah menjadi hal yang penting untuk dibicarakan saat ini, bahkan menjadi bahasan yang penting dalam berbagai forum internasional dan menjadi ketersediaan dan kualitas, serta perubahan penggunaan lahan. Artinya, secara umum manusia mengalami permasalahan lingkungan yang sama yaitu perubahan iklim, polusi udara, ketersediaan dan kualitas air bersih, serta alih fungsi lahan.¹⁰ Permasalahan lingkungan yang terjadi ini diperparah dengan perilaku masyarakat serta industri tekstil yang mengakibatkan pencemaran air. Selain itu, banyaknya sampah yang berserakan di sekitar kita, terutama di lingkungan sekolah. Penanaman karakter peduli lingkungan ini dapat menjadi solusi dari permasalahan lingkungan yang ada. Perlindungan terhadap lingkungan hidup adalah pola pikir dan cara bertindak yang berupaya menghentikan kerusakan lingkungan sebelum terjadi, serta memperbaiki kerusakan lingkungan yang sudah ada.¹¹ Lingkungan yang rapi dan nyaman dapat dicapai melalui perlindungan lingkungan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memperkenalkan mata pelajaran

⁹ Rahmadani Tanjung et al., “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Pada Pembelajaran IPS Kelas IV B MI Panyabungan,” *Ittihad-Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 93–97.

¹⁰ Arifin Muslim, Novica Dimar Azizah, and Supriatna Supriatna, “Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar,” *Khazanah Pendidikan* 15, no. 1 (2021): 98, <https://doi.org/10.30595/jkp.v15i1.10365>.

¹¹ Bagas Priatmojo, Muhammad Abiyyu Maulana, and Yofita Sari, “Pengaruh Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar,” *Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 12, no. 3 (2023): 809–817.

Gaya Hidup Berkelanjutan sebagai salah satu tema pembelajaran yang disarankan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam upaya menumbuhkan pola pikir yang lebih peka terhadap lingkungan pada siswa. Gaya hidup yang berkelanjutan adalah gaya hidup yang tidak menghasilkan limbah atau energi yang tercemar, berfokus pada penggunaan sumber daya alam terbarukan dibandingkan sumber daya tak terbarukan, dan bertujuan untuk melindungi bumi dari kerusakan.¹² Untuk mengurangi jumlah sampah plastik di lingkungan, guru dapat menginstruksikan siswa tentang cara memisahkan sampah organik dari sampah anorganik dan mendaur ulang sampah anorganik. Melalui penanaman salah satu sifat Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yaitu inovatif serta dinamis, dimensi kreatifnya dapat dikaitkan dengan konsep hidup berkelanjutan.

Penerapan gaya hidup berkelanjutan tentunya memberikan dampak positif terhadap karakter moral siswa, khususnya kesadaran lingkungannya. Sangat penting memiliki kepribadian yang sadar lingkungan. Dalam Islam, Qur'an Surat Al-A'raf dalam ayat 85 berisi amanah menjaga lingkungan hidup. Ayat tersebut berbunyi:

وَإِلَىٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا ۖ قَالَ يَبْنَؤُا ۖ قَالُوا لَكُم مِّنَ اللَّهِ مَا لَكُمْ مِّنَ اللَّهِ غَيْرُهُ ۖ قَدْ جَاءَكُمْ بَيِّنَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ ۖ فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ۚ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ مُّؤْمِنِينَ

Artinya: Dan (Kami telah mengutus) kepada penduduk Mad-yan saudara mereka, Syu'aib. Ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain-Nya. 1Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Maka sempurnakanlah takaran dan timbangan dan janganlah kamu kurangkan bagi manusia barang-barang takaran dan timbangannya, dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman".¹³

¹² Utami Maulida, "Gaya Hidup Berkelanjutan Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sustainable Lifestyle Through Project of Strengthening Pancasila Student Profiles," *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2023): 14–21, <https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir/article/view/453>.

¹³ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Q.S Al-A'raf ayat 85. Hlm. 136

Sesuai tafsir Abdullah dengan menggunakan Al Misbah Qur'an Surat tersebut menyatakan bahwa kaum Madyan diutus untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Selain itu, warga Madyan juga dipercaya untuk selalu bertindak baik dan memperbaiki diri, termasuk dalam tata cara jual beli dan timbangan. Selain itu diperintahkan untuk menjaga dan tidak membuat kerusakan di bumi baik dengan tanaman maupun lainnya.¹⁴

Dari penjelasan diatas meskipun tidak dijelaskan secara eksplisit dari sudut pandang perlindungan lingkungan hidup, seperti perlindungan lingkungan sekitar, namun sangat penting untuk menjaga alam semesta termasuk lingkungan secara keseluruhan. Manusia adalah pemain utama dalam lingkungan dan sangat penting bagi keberadaannya. Karena ekosistem merupakan satu dari aset-aset yang paling berharga yang dapat ditingkatkan, maka kelestarian lingkungan dan kesejahteraan nasional mempunyai keterkaitan yang sangat erat. Peluang suatu negara untuk mempercepat pembangunan ekonominya meningkat seiring dengan tingkat kehijauan yang dimilikinya.¹⁵ Maka, sudah menjadi kewajiban setiap orang untuk menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah ke selokan, sungai, dan lain-lain. Kelihatannya sederhana, namun mempraktikkannya masih sulit. Penanaman pohon merupakan salah satu cara menjaga lingkungan selain pembersihan. Hal ini membuat lingkungan menjadi bersih, segar, dan sehat. Alam dan manusia hidup berdampingan secara harmonis. Ajaran Islam menonjolkan empat aspek keharmonisan: keharmonisan dengan Tuhan, keharmonisan sosial, keharmonisan dengan alam, dan keharmonisan batin.

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Madani Pati merupakan satu-satunya lembaga pendidikan formal di Kecamatan Margorejo yang memiliki cara khusus dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa. Dengan mengadakan baris pagi setiap hari siswa selalu diingatkan untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan serta bersama-sama membersihkan lingkungan halaman madrasah. Selain itu, madrasah ini juga mengaitkan kegiatan peduli lingkungan dengan pembelajaran. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MI Terpadu Al Madani yang bertempat di Dukuh Kaliampo, Desa Wangunrejo, Kecamatan Margorejo,

¹⁴ Abdullah Muhammad, "Urgensi Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Pillar : Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 13, no. 1 (2022): 67–87.

¹⁵ Muhammad.

Kabupaten Pati dengan judul “Strategi Pembelajaran Guru dalam Melaksanakan Projek Penguatan Profil Siswa Pancasila dan Profil Siswa *Rahmatan Lil ‘Alamin* Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Madani Pati”. Penelitian ini berfokus pada strategi pembelajaran yang digunakan guru untuk membantu siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Madani Pati menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui pemanfaatan program kurikulum merdeka.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berjudul “Strategi Guru dalam Melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil ‘Alamin* untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Madani Pati”. Penelitian ini di fokuskan pada strategi guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa pada siswa kelas IV dengan jumlah siswa 24 diantaranya 18 siswa dan 6 siswi melalui pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil ‘Alamin* dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan dan topik *Ecoprint Teknik Pounding*. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Madani Pati, salah satu lembaga pendidikan formal yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Madrasah ini bertempat di Dukuh Kaliampo, Desa Wangunrejo, Kecamatan Margorejo, Kabupaten Pati.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa melalui pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil ‘Alamin* ?
2. Bagaimana hambatan dan solusi dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil ‘Alamin*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan strategi pembelajaran guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa melalui pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil ‘Alamin*.

2. Menganalisis hambatan dan solusi dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat pada dunia pendidikan. Baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Memungkinkan untuk memberikan kontribusi ilmiah yang berfungsi sebagai penemuan ilmiah atau data alternatif untuk penelitian lebih lanjut.
- b. Dapat berkontribusi dan memperkuat teori-teori yang ada saat ini tentang bagaimana guru dapat membantu siswa mengembangkan karakter sadar lingkungan.
- c. Sebagai sumber yang dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan gambaran tentang strategi yang digunakan guru dalam membantu siswa mengembangkan karakter peduli lingkungan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi madrasah, penelitian ini diharapkan dapat membantu para guru dan tenaga kependidikan lainnya memecahkan permasalahan terkait pengajaran pendidikan karakter peduli lingkungan, serta memberikan informasi dan saran bagi madrasah.
- b. Bagi guru, penelitian ini bertujuan untuk memberikan tambahan wawasan kepada guru mengenai aspek ilmiah dan praktis terkait strategi guru dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan siswa melalui pemanfaatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi para peneliti di masa depan yang tertarik dengan isu strategi guru dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan siswa melalui pemanfaatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah rangkaian urutan penulisan proposal berupa penjabaran tentang bab-bab yang ditulis secara

deskriptif. Sistematika proposal ini terdiri dari pendahuluan, deskripsi teori, metode penelitian, dan daftar pustaka.

1. Bab I Pendahuluan

Bab pendahuluan memuat kata pengantar sebagai permulaan teks dan pengenalan judul berdasarkan gagasan yang singkat, jelas, dan padat. Latar belakang masalah memuat beberapa permasalahan yang dirangkum dan digunakan sebagai bagian dari identifikasi masalah. Kemudian terdapat rumusan masalah, tujuan, manfaat, fokus penelitian, dan sistematika penulisan.

2. Bab II Deskripsi Teori

Bab ini menyajikan teori-teori utama yang berkaitan dengan tantangan penelitian. Sesuai dengan penelitian ini, bagian uraian teori mencakup gagasan strategi guru, karakter peduli lingkungan, kurikulum merdeka, dan *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin*.

3. Bab III Metode Penelitian

Saat melakukan penelitian, metodologi penelitian dianggap sebagai praktik normal. Bagian ini meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, instrumen penelitian, dan pengujian keabsahan data.

4. Bab IV

Bab IV merupakan bab inti dari penelitian. Pada bab ini berisi tentang deskripsi objek, deskripsi data hasil penelitian, dan analisis data penelitian.

5. Bab V

Bab V merupakan bagian akhir dari penelitian. Di dalam bab ini berisi simpulan dari penelitian yang sudah dilakukan dan saran dari yang mendukung sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

6. Daftar Pustaka

Bagian terakhir dari sebuah karya ilmiah adalah daftar pustaka. Judul buku, artikel jurnal, nama penulis dan penerbit, serta informasi lainnya dicantumkan pada bagian daftar pustaka ini sesuai urutan abjad